

**PENGARUH MENONTON FILM HOROR RELIGI “KHANZAB”
(2023) TERHADAP SIKAP ALUMNI PONDOK MODERN
DARUSSALAM GONTOR PUTRI DALAM MELAKSANAKAN
SHOLAT MALAM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**Putri Hasanah
NIM. 20102010061**

**Pembimbing:
Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
NIP. 19910329 201903 1 013**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-179/Un.02/DD/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH MENONTON FILM HOROR RELIGI "KHANZAB" (2023) TERHADAP SIKAP ALUMNI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI DALAM MELAKSANAKAN SHOLAT MALAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUTRI HASANAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20102010061
Telah diujikan pada : Senin, 22 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b757794493a



Penguji I
Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 65b753bdafa17



Penguji II
Dra. Anisah Indriati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 65b605b7c2cbf



Yogyakarta, 22 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65b760e11e6ce



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
E-mail : fdk.uin-suka.ac.id. Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Putri Hasanah
NIM : 20102010061

Judul Skripsi : Pengaruh Menonton Film Horor Religi “Khanzab” (2023) terhadap Sikap Alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri dalam Melaksanakan Sholat Malam

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 12 Januari 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Nanang Mizwar N., S.Sos., M.Si
NIP. 19840307 201101 1 013

Dosen Pembimbing Skripsi

Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
NIP. 19910329 201903 1 01

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Hasanah
NIM : 20102010061
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **PENGARUH MENONTON FILM HOROR RELIGI “KHANZAB 2023” TERHADAP SIKAP ALUMNI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI DALAM MELAKSANAKAN SHOLAT MALAM** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 29 Desember 2023

Yang menyatakan:



Putri Hasanah

NIM 20102010061

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Putri Hasanah

NIM : 20102010061

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

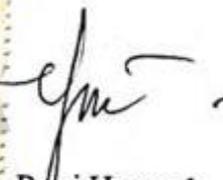
Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak mana pun. Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan maka saya akan menyangkut-pautkan kepada pihak fakultas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Januari 2024

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA




Putri Hasanah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT dan sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, peneliti persembahkan skripsi ini dengan segenap kerendahan hati teruntuk orang tua saya yakni Bapak Yahya dan Ibu Zulaida Khairani yang selalu memberikan, mendo'akan, mendukung, baik berupa materi ataupun kasih sayang. Serta kepada abang, kakak, dan juga keponakan saya yang selalu memberikan dukungan kepada saya. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada kalian semua. *Aamiin ya rabbal'aalamiin.*

Tidak lupa skripsi ini juga saya persembahkan untuk almamater saya, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terimakasih telah menjadi wadah untuk saya belajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Kita melakukan ini bukan untuk orang lain, bukan untuk mencari pengakuan di mata orang terpenting bagi kita, melainkan untuk mendapatkan pengakuan dari diri kita sendiri”¹

*“La Yukallifu Allahu Nafsan Illa Wus’aha”*²

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, maka selesaikan skripsimu secepatnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Munita Yeni, *Baca Buku Ini Saat Engkau Lelah* (Yogyakarta: Psikologi Corner, 2018), hlm. 119.

² Al-Qur’an, 2:286

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah yang senantiasa melimpahkan nikmat iman, Islam, dan ihsan. Dengan rahmat-Nya, kami masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Menonton Film Horor Religi Khanzab 2023 terhadap Sikap Alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri dalam Melaksanakan Sholat Malam”**. Skripsi ini ditulis guna memenuhi syarat mencapai gelar sarjana program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi ini diselesaikan tepat waktu dengan banyak sekali bantuan, arahan, doa, dan semangat dari pihak-pihak yang selalu ada, terima kasih dan penghargaan saya berikan sebanyak-banyaknya kepada mereka di antaranya:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
3. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
4. Dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingannya, Dra. Anisah Indriati, M.Si.
5. Dosen pembimbing skripsi yang berkenan selalu memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan masukan atas skripsi ini, Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
6. Seluruh dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang memberikan kemudahan, bimbingan, serta arahan selama perkuliahan berlangsung.
7. Teristimewa untuk orang tua saya Bapak Yahya dan ibu Zulaida Khairani yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan semangat yang tiada habis.
8. Kepada kakak saya Hasbullah Akbar dan Trysa Mandasari yang juga telah memberikan banyak sekali dukungan baik moril maupun materiil.

9. Kepada keponakan saya tercinta Malik dan juga Anggi yang selalu menjadi penghibur di setiap waktu.
10. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020 yang telah berjuang bersama selama masa-masa perkuliahan.
11. Orang-orang terdekat penulis yang selama ini telah memberikan semangat, serta selalu menemani masa-masa skripsi saya.

Semoga Tuhan yang Maha Esa senantiasa memberikan ganjaran atas segala kebaikan yang telah diberikan selama ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih diperlukan banyak perbaikan dan masukan yang konstruktif. Semoga naskah ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 31 Desember 2023



Peneliti
Putri Hasanah
NIM 20102010061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Film horror memiliki tujuan memberikan rasa takut, kejutan, dan terror. Namun, di Indonesia film horror tak luput dari unsur-unsur religi di dalamnya salah satunya film Khanzab, ini menimbulkan pengaruh terhadap sikap khususnya pada para penontonnya. Pengaruh ini dapat berupa perubahan sikap terutama ketakutan dan kekhawatiran dalam melaksanakan sholat malam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh menonton film horror Khanzab terhadap sikap saat melaksanakan sholat malam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan uji regresi linear sederhana. Sampel penelitian terdiri dari 58 alumni pondok Modern Darussalam Gontor Putri, yang datanya diperoleh dari hasil kuesioner dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif, uji regresi linear sederhana menggunakan bantuan SPSS 23. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh menonton film horor religi Khanzab terhadap sikap melaksanakan sholat malam Alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri. Dari hasil uji regresi linear sederhana didapatkan bahwa menonton film horor religi Khanzab berpengaruh sebesar 47,1% terhadap sikap alumni Pondok Modern Darussalam Gontor dalam melaksanakan sholat malam.

Kata kunci: menonton film, film horor religi, Khanzab, pengaruh, sikap.



ABSTRACT

*The horror film genre aims to evoke fear, surprise, and terror. However, in Indonesia, horror films also incorporate religious elements, as seen in the movie *Khanzab*. This inclusion of religious elements can influence the attitudes of its audience, particularly in the case of *Khanzab*, causing changes in their demeanor, especially during night prayers. The purpose of this research is to investigate the impact of watching the horror film *Khanzab* on individuals' attitudes during night prayers. The research methodology employed is quantitative, utilizing a simple linear regression test. The study's sample consists of 58 alumni from Pondok Modern Darussalam Gontor Putri, with data obtained through questionnaires and documentation. Quantitative analysis, specifically a simple linear regression test using SPSS 23, was applied in this research. The findings indicate a significant influence of watching the religious horror film *Khanzab* on the attitudes of Pondok Modern Darussalam Gontor Putri alumni during night prayers. The results of the simple linear regression test reveal that watching *Khanzab* has an impact of 47.1% on the attitudes of the alumni in performing night prayers.*

Keywords: *watching film, religious horror films, Khanzab, the influence, attitude.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	6
D. KAJIAN PUSTAKA	7
E. KERANGKA TEORI	9
1. Menonton	9
2. Film Horor Religi	12
3. Dampak Media Terhadap Sikap Audiens	17
F. HIPOTESIS	26
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	27

BAB II	29
METODE PENELITIAN	29
A. JENIS ANALISIS PENELITIAN	29
B. DEFINISI KONSEPTUAL	30
C. DEFINISI OPERASIONAL	31
D. POPULASI DAN SAMPEL	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel.....	35
E. INSTRUMEN PENELITIAN	36
F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	38
G. VALIDITAS DAN RELIABILITAS	40
1. Uji Validitas.....	40
2. Uji Reliabilitas	42
H. ANALISIS DATA	44
BAB III	48
PROFIL FILM HOROR RELIGI KHANZAB DAN ALUMNI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI	48
A. Profil Film Horor Khanzab	48
1. Profil.....	48
2. Sinopsis.....	50
B. Profil Alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri	52
BAB IV	59
PENGARUH MENONTON FILM HOROR RELIGI KHANZAB TERHADAP SIKAP ALUMNI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR DALAM MELAKSANAKAN SHOLAT MALAM	59
A. Analisis Hasil	59

1. Deskripsi Data	59
2. Uji Prasyarat Analisis	61
B. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	63
1. Uji Regresi Linear Sederhana.....	64
2. Uji Hipotesis	65
C. Diskusi dan Hasil Pembahasan.....	67
BAB V	70
PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
Uji Validitas (X).....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Skala Likert	36
Tabel 2. 2. Kisi-Kisi Kuesioner Variabel	37
Tabel 2 3 Kisi-Kisi Kuesioner Variabel	38
Tabel 2. 4. Uji Validitas Variabel X.....	41
Tabel 2.5. Uji Validitas Variabel Y.....	41
Tabel 2 .6. Uji Reliabilitas Variabel X	43
Tabel 2. 7. Uji Reliabilitas Variabel Y.....	43
Tabel 3 1. Daftar Pondok Cabang Gontor.....	52
Tabel 3 2. Data Nama Responden.....	55
Tabel 3.3. Responden berdasarkan usia	57
Tabel 3. 4. Responden berdasarkan asal.....	57
Tabel 3. 5. Responden berdasarkan aktivitas	58
Tabel 4. 1. deskripsi data variabel bebas (X)	59
Tabel 4 .2. deskripsi data variabel terikat (Y)	60
Tabel 4 3. Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4 4. Uji Linearitas.....	63
Tabel 4. 5. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	64
Tabel 4 6. Anova Analisis Regresi Linear Sederhana	65
Tabel 4. 7. hasil uji Koefisien Determinasi (Model Summary Uji Regresi Linear Sederhana).....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), film horor menjadi salah satu genre film yang banyak diproduksi di Indonesia, dengan persentase 17,26% pada tahun 2020 dan menjadi peringkat ketiga setelah genre aksi dan drama³. Selain itu, film horor menjadi salah satu film yang banyak diminati oleh khalayak dan ikut mewarnai sejarah perkembangan film Indonesia⁴. Pada tahun 2023, menurut data yang dilansir pada *Databoks.co.id* beberapa film dengan jumlah penonton terbanyak hingga pertengahan 2023 didominasi oleh film horor dengan satu juta lebih penonton pada satu bulan lebih penayangannya, antara lain *Sewu Dino*, *Waktu Maghrib*, dan *Khanzab*⁵.

Film horor terbagi menjadi tiga sub-genre, namun menurut Charles Denry dalam bukunya yang berjudul *Dark Dream: A Psychological History of the Modern Horror Film from the 1950s to the 21st century*, genre *horror of the demonic* atau horor hantu menjadi sub-genre dengan banyak peminatnya⁶. Umumnya, film horor bertujuan untuk menimbulkan rasa takut, kejutan, dan teror yang mendalam pada penonton. Maka tak heran banyak dari penonton film horor yang tertantang dan tertarik untuk menontonnya.

³ Badan Pusat Statistik, *Persentase Judul Film yang Ditayangkan oleh Perusahaan Bioskop Menurut Genre*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTY4lzl=persentase-judul-film-yang-ditayangkan-oleh-perusahaan-bioskop-menurut-genre.html>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2023.

⁴ Khoo Gaik Cheng, *Mau Dibawa Kemana Sinema Kita? Beberapa Wacana Seputar Film Indonesia*, (Jakarta: Salemba, 2011). Hlm.

⁵ Nabilah Muhamad, *Inilah Film Layar Lebar Indonesia dengan Penonton Terbanyak hingga Juni 2023, Horor Mendominasi*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/07/inilah-film-layar-lebar-indonesia-dengan-penonton-terbanyak-hingga-juni-2023-horor-mendominasi>, diakses 25 Oktober 2023.

⁶ M. Yoesoef, *Film Horor: Sebuah Definisi Yang Berubah*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2003) hlm. 106.

Kegiatan menonton sendiri merupakan aktivitas melihat sesuatu dengan tingkat perhatian tertentu⁷. Hasil penelitian *Program for International Student Assessment* (PISA) menyebutkan bahwa di Indonesia sendiri sebesar 91,58% masyarakat berumur 10 tahun keatas diklaim lebih suka menonton televisi atau film⁸. Ini membuktikan bahwa kegiatan menonton film sangat mendominasi di masyarakat. Kegiatan menonton film juga dapat memengaruhi perilaku penontonnya yang mana film itu sendiri mengilustrasikan bagaimana emosi, pikiran, dan perilaku bekerja sama dengan proses biologi untuk membangkitkan persepsi dan keyakinan individu yang kemudian menghasilkan suatu perilaku atau sikap. Maka dari itu, pemilihan genre film dapat memberikan dampak yang baik maupun buruk. Contohnya ketika menonton film horor, ada peristiwa yang terjadi ditontonan dan kemudian timbul peristiwa yang serupa pada kehidupan nyata, hal tersebut akan memberikan reaksi emosi yang serupa dengan tingkat yang lebih tinggi dan intens.

Uniknya, banyak film horor Indonesia yang mulai memasukkan dan menonjolkan unsur religi ke dalam film. Tren ini mulai bermunculan pada masa orde baru, seperti kutipan Heeren dalam bukunya yang berjudul “*Contemporary Indonesian film: Spirit of Reform and Ghosts from the Past*”, *Horror films under the New Order: comedy, sex, and religion*, yang mana di masa orde baru film horor di Indonesia tak lepas dari tiga hal tersebut, komedi, seks, dan agama⁹. Selain tiga unsur yang mendominasi tersebut, ada dua unsur lain yang menjadi ciri khas film horor di Indonesia, yaitu menggunakan simbol-simbol keagamaan dan pemuka agama.

⁷ Sudarwan Danim, *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). Hlm. 35.

⁸ Misbahul Khair dan Nurjannah, “Masyarakat Lebih Suka Nonton daripada Baca Buku, Apa Sebabnya?”, *LPM Jurnal Kampus*, <https://jurnalkampus.ulm.ac.id/2021/11/01/masyarakat-lebih-suka-nonton-daripada-baca-buku-apa-sebabnya/>, diakses 23 Januari 2024.

⁹ Katinka Van Heeren, *Contemporary Indonesian Film: Spirit of Reform and Ghosts from the Past*, (Leiden University, 2007). Hlm. 96.

Pada dasarnya tayangan religi diproduksi guna mengajak untuk selalu berbuat baik sesuai dengan ajaran agama, tapi pada realitanya tidak sesuai dengan tujuan produksinya. Film-film horor yang memasukkan unsur religi ke dalam film justru secara sistematis menimbulkan kerusakan iman, pendangkalan aqidah, pembodohan yang menjurus pada kemusyrikan karena tampilan adegan yang tidak sesuai dan dilebih-lebihkan¹⁰. Padahal dalam pasal UU No. 32/2002, pemerintah telah membuat pasal 5 poin a, b, dan c menyebutkan bahwa penyiaran diarahkan untuk: a menjunjung tinggi pelaksanaan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945; b. menjaga dan meningkatkan moralitas dan nilai-nilai agama serta jati diri bangsa; c. meningkatkan kualitas sumber daya manusia¹¹.

Terdapat beberapa penelitian yang mengulik tentang religi yang mulai menjadi unsur di dalam film horor. Menurut Amy C., pada film *The Exorcist* terdapat unsur-unsur sains dan keagamaan yang menjadi konflik dengan kelompok-kelompok Kristen, namun pada akhirnya film ini dapat diterima dan dijadikan bahan diskusi keimanan (Chambers, 2021). Penelitian lain oleh Grace pada film *The Tag-Along* terdapat unsur-unsur keagamaan yang digambarkan dengan sosok Yingling dan ritual aborsi di Taiwan dan akan dijadikan bahan tinjauan ulang untuk mempertanyakan realitasnya (Lin, 2023). Pada penelitian Emil, tentang film-film petualangan horor pada 1930 yang menimbulkan penindasan pada agama-agama di Afrika-Karibian karena ini film tersebut yang menjelek-jelekkan agama anutan mereka (Martens, 2021).

Dari beberapa penelitian tersebut, terlihat jelas bagaimana unsur-unsur religi dalam film horor mempengaruhi keadaan dan lingkungan

¹⁰ Paramanandana Anindita, "Tayangan Religi yang Tidak Religi", *Artikel Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta, 2011).

¹¹ Komisi Penyiaran Indonesia, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran*.

<https://www.kpi.go.id/download/regulasi/UU%20No.%2032%20Tahun%202002%20tentang%20Penyiaran>

sekitarnya. Meskipun demikian, belum ada yang secara khusus membahas tentang pengaruh menonton film horor religi yang berdampak pada sikap penontonnya pada saat melaksanakan shalat. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi beberapa penelitian terdahulu. Melihat dari tujuan dan isi adegan film horor itu sendiri, banyak sekali efek yang timbul pada penonton. Beberapa film horor di Indonesia juga memasukkan unsur religi ke dalam film horor, beberapa film horor tersebut seperti *Makmum* (2019), *Makmum 2* (2021), *Qodrat* (2022), *Khanzab* (2023). Beberapa adegan yang menjadi simbol keagamaan dalam film tersebut adalah ulama agama yang kalah, diganggu oleh setan saat beribadah, khususnya ibadah shalat¹².

Salah satu film horor yang membawa unsur tersebut adalah film “*Khanzab*” yang tayang pada 19 April 2023. Alasan yang mendasari kajian film ini adalah, *pertama*, maraknya isu-isu film horor religi muncul setelah film ini rilis, padahal film horor religi sudah banyak diproduksi sebelumnya. *Kedua*, film ini menjadi salah satu film terlaris pada 2023 dengan satu juta lebih penonton pada satu bulan lebih penayangannya. *Ketiga*, visualisasi makhluk halus atau setan yang mengganggu pada kegiatan religi terutama shalat sangat terlihat jelas dan komolek dibandingkan film-film horor religi lainnya. Film yang di Sutradarai oleh Anggy Umbara ini, berkisah tentang perempuan bernama Rahayu yang diteror dan dikucilkan oleh masyarakat sekitarnya. Selain itu, ia juga merasa dirinya diganggu oleh jin yang dijuluki jin *Khanzab* saat beribadah shalat.

Selain itu, penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya konten-konten di sosial media yang mengangkat isu film horor religi yang semakin kuat dan kental memasukkan nilai keagamaan tersebut. Ini terbukti dalam sebuah ulasan di sosial media X atau biasa disebut Twitter,

¹² Yohana Debby, dkk., “Desakralisasi Film Horor Indonesia dalam Kajian Reception Analysis”, *ProTVF*, vol. 4: 1 (Maret, 2020) hlm. 2.

sebuah akun dengan *username* @moviemenfes mengunggah poster film Khanzab dengan *caption* “Kenapa sih Film Horor Suka Bawa-bawa Sholat?”, dan dipenuhi oleh komentar-komentar yang menyebutkan film horor religi tersebut sangat mengganggu keinginan dan kenyamanan saat melaksanakan sholat malam. Selain di sosial media X, fenomena ini juga diunggah di sosial media *Instagram* dengan bentuk video pendek atau *reels* dengan *caption* “Kenapa Film Horor di Indonesia Semakin Kuat Islamisasinya?”. Unggahan tersebut juga dipenuhi komentar yang serupa dengan unggahan di sosial media X yang menyebutkan keresahan penonton terhadap efek dari film tersebut.

Dengan terus berkembangnya peran media sebagai penyedia hiburan utama, penelitian mengenai dampaknya terhadap audiens menjadi semakin relevan. Bagaimana interaksi dengan media massa memengaruhi sikap, nilai-nilai, dan persepsi khalayak adalah pertanyaan yang membutuhkan kajian yang mendalam. Sikap itu sendiri merupakan respons terhadap rangsangan yang diterima dan diproses oleh otak, sehingga sikap dapat dipengaruhi dan mengalami perubahan setiap kali menerima informasi atau pesan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap lebih banyak bagaimana media massa, khususnya kegiatan menonton, memainkan peran penting dalam membentuk budaya dan pikiran kita di era modern yang penuh dengan keberagaman inovasi dan konektivitas.

Peneliti menggunakan Alumni Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai objek penelitian dengan dasar sebagai berikut, *pertama*, peneliti mencari objek penelitian yang memiliki latar belakang yang sama dengan karakter tokoh utama film, yaitu perempuan atau remaja dewasa yang berusia sekitar 20-25 tahun. *Kedua*, penggunaan objek tersebut karena merupakan lulusan pesantren, yang mengajarkan ilmu agama lebih mendalam dan apakah rentan terpengaruh oleh film horor religi atau tidak. *Ketiga*, representatifnya yang mencerminkan secara keseluruhan. Hal ini

disebabkan oleh kedudukan Pondok Gontor sebagai Pondok Pesantren terbesar di Indonesia dengan jaringan alumni yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia¹³. Sehingga diharapkan bahwa data yang diperoleh dapat mencerminkan gambaran yang komprehensif.

Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Menonton Film Horor Religi *Khanzab* terhadap sikap alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri dalam melaksanakan sholat malam” dengan menggunakan metode kuantitatif penelitian survei.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang telah penulis jabarkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“apakah terdapat pengaruh menonton film *Khanzab* 2023 terhadap sikap alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri dalam melaksanakan sholat malam”

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah menonton film horor religi *Khanzab* berpengaruh terhadap sikap alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri dalam melaksanakan sholat malam.
2. Untuk mengetahui seberapa besarkah persentase pengaruh menonton film horor religi *Khanzab* terhadap sikap alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri dalam melaksanakan sholat malam.

¹³ Luthfi Fahmi Amali Umar, *9 Pondok Pesantren Terbesar di Indonesia*, <https://www.inews.id/news/nasional/9-pondok-pesantren-terbesar-di-indonesia-salah-satunya-al-zaytun-indramayu>. Di akses pada 26 Oktober 2023.

Dan adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan ataupun pengembangan untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, menambah kontribusi kepada para produser film untuk menayangkan film-film yang bermanfaat dan tidak hanya sekedar hiburan semata.

D. KAJIAN PUSTAKA

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus melakukan langkah awal dengan melakukan penelitian terdahulu pada penelitian-penelitian serupa yang sudah ada, beberapa penelitian yang sudah dikaji diantaranya:

1. Skripsi Artin Pamela Putri tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Menonton Tayangan Horor Akun YouTube Jurnalrisa terhadap Sikap Anggota Islam Gadingan”

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan menggunakan teori S-O-R, hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa nilai signifikansi 0,213 dan karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka peneliti menyatakan tidak ada pengaruh antara menonton konten horor akun YouTube Jurnalrisa terhadap sikap remaja Islam Gadingan atau H_a ditolak dan H_0 diterima. Persamaan dari penelitian ini adalah pada jenis penelitian kuantitatif, dan perbedaan pada penggunaan analisis data yaitu *Chi Square*.

2. Artikel Fatma Laili Khoirun Nida tahun 2014 yang diterbitkan dalam Jurnal AT-TABSYIR, jurnal Komunikasi Penyiaran Islam STAIN Kudus, dengan judul “Persuasi dalam Media Komunikasi Massa”

Penelitian ini memberikan pemahaman bagaimana media massa dapat mempengaruhi komunikasi. Berbagai bentuk isi pesan yang terdapat dalam informasi yang disajikan melalui tayangan di televisi, radio, internet maupun media cetak, mayoritas menunjukkan indikasi yang tujuannya untuk membentuk atau merubah sikap dan perilaku Masyarakat yang mereka lakukan secara massif. tingkat pengaruh yang signifikan ini dapat dilihat dari setiap pesan yang disampaikan dalam media massa, yang semuanya terwujud dalam desain acara yang berupa sinetron, iklan, music, film, humor, dan mode.

3. Skripsi Aini Nadhifa Zuhdi dengan judul “Pengaruh Menonton Film *The Perfect Husban* terhadap Sikap *Birrul Walidain* Siswa MA Ali Maksum”

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori efek media. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh antara menonton film *the Perfect Husban* terhadap sikap *birrul walidain* Siswa MA Ali Maksum Yogyakarta. Persamaan pada penelitian ini adalah pada jenis penelitian, dan perbedaan pada penelitian ini adalah pada penggunaan teori yaitu teori efek media.

4. Penelitian oleh Emil Marten tahun 2021 yang diterbitkan dalam jurnal Humanities 2021, dengan judul “The 1930s Horror Adventure Film on Location in Jamaica: ‘Jungle Gods’, ‘Voodoo Drums’, and ‘Mumbo Jumbo’ in the Secret Places of Paradise Island”.

Penelitian ini menjelaskan tentang representasi agama di Afrika-karibia melalui beberapa film petualangan horror tahun 1930an yang mengambil lokasi di jamaika. Film-film tersebut dinilai memasukkan

unsur-unsur keagamaan melalui praktik-praktik dan kepercayaan di Afrika dan Karibia. Akibat dari film-film tersebut adalah agama-agama di Afrika dan Karibia dianggap hina dan menjadi sasaran penindasan oleh bangsa elit Prancis

5. Penelitian oleh Vali Gjinali dan Alif Tunca tahun 2020 yang diterbitkan dalam jurnal Sage Journal dengan judul “A General Look on the Impact of Turkish Horror Movie: an Exploratory Study on the Opinion of Youth on Horror Movie”.

Penelitian ini menjelaskan tentang persepsi mahasiswa muda Turki terhadap film horror dan dampak genre tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang riasan dan efek khusus dalam film horor untuk penonton tertentu. Dengan hasil 70,4% responden lebih menyukai film horor supernatural dengan jin sebagai karakter horornya. Ini terjadi karena budaya Turki memiliki kepercayaan yang berfokus pada setan (jin) dengan mengintegrasikan motif islami yang terdapat dalam Al-Qur'an.

E. KERANGKA TEORI

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori yang relevan dan akan menjadi landasan utama bagi pemahaman topik yang akan dibahas, beberapa teori tersebut adalah menonton, film horor religi, dan dampak media terhadap sikap audiens. Berikut penjelasan tiap teori tersebut:

1. Menonton

Di era modern ini, media massa kini banyak dipilih menjadi media hiburan, karena khalayak dapat mengakses segala sesuatu melalui media massa. Salah satu kegiatan hiburan yang banyak khalayak lakukan dengan media massa adalah menonton. Menonton memiliki arti tersendiri yaitu aktivitas melihat sesuatu dengan tingkat perhatian

tertentu¹⁴. Namun, menonton bukan sekedar menyaksikan gambar yang bergerak dilayar, melainkan sebuah pengalaman yang mencakup dimensi dalam narasi, interpretasi visual, dan terlibat secara emosional.

Aktivitas menonton juga membawa para penonton masuk ke dalam cerita yang disajikan, membayangkan pengalaman yang tidak dirasakan dalam keseharian. Oleh karena itu, menonton bukan hanya sekedar melihat, tetapi juga ikut merasakan, merenung, dan terlibat dalam dunia yang diciptakan oleh media

Dalam konteks ini, film menjadi salah satu bentuk hiburan yang memiliki daya tarik yang sangat kuat bagi khalayak. dari film dengan genre horor hingga drama, media massa memberikan banyak pilihan untuk memenuhi selera hiburan masyarakat. Pilihan yang beragam tersebut merupakan upaya industri media untuk memahami keinginan audiens, menciptakan pengalaman hiburan yang tidak hanya memuaskan, tetapi juga memberikan dampak yang mendalam pada pikiran dan perasaan penonton.

Aktivitas menonton mulai berkembang dengan berjalannya waktu dan perkembangan teknologi, menonton bukan hanya untuk hiburan tetapi banyak sekali bentuk-bentuk yang disajikan dalam menonton seperti interaksi sosial, diskusi, dan ilmu pengetahuan. Diskusi tentang film, serial, dan tayangan televisi menjadi topik yang banyak diperbincangkan di berbagai platform media sosial.

Menonton memiliki beberapa aspek yang terbagi menjadi tiga¹⁵, adapun aspek-aspek tersebut yaitu:

¹⁴ Sudarwan Danim, *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). Hlm. 35.

¹⁵ Budi Setiawan, *Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Misteri dengan Tingkat Kecemasan pada Remaja di SMPN 4 Batang*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, 2005), hlm. 26-27.

a. Perhatian atau daya konsentrasi dalam menonton

Perhatian adalah ketertarikan individu pada objek yang ada pada tayangan tersebut. Perhatian tersebut berupa tersiratnya waktu, tenaga, pikiran saat menonton adegan-adegan yang ditayangkan. Perhatian tersebut muncul karena adanya stimulus yang datang dan direspons, respons tersebut berupa tersiratnya perhatian pada objek yang dimaksud.

Perhatian dalam menonton sebuah tayangan juga dapat disangkut pautkan dengan kemampuan otak untuk memproses informasi secara selektif. Sebagai contoh, ketika seseorang menonton sebuah film, perhatiannya mungkin tertuju pada karakter utama dan plot cerita, sementara elemen-elemen lainnya seperti latar belakang atau detail kecil mungkin terabaikan. Oleh karena itu, perhatian tidak bersifat pasif, namun juga melibatkan aktivitas mental yang kompleks dalam mengolah dan memahami stimulus visual dan auditif yang hadir dalam tayangan.

b. Penghayatan atau pemahaman terhadap isi film

Penghayatan dalam menonton berupa pemahaman dan penyerapan informasi dalam tayangan yang disajikan. Informasi-informasi tersebut dapat dipahami sebagai pengetahuan baru oleh penontonnya dan disimpan untuk penerapan dalam kehidupannya.

Namun, penghayatan dalam menonton tidak hanya mencakup pada pemahaman terhadap cerita atau konten yang disajikan, tetapi juga melibatkan proses penerimaan pesan yang mendalam. contohnya seperti saat menonton film ilmiah, penonton mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena atau konsep ilmiah. Dari pemahaman tersebut melahirkan pengetahuan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Durasi dan kualitas menonton

Durasi merupakan jumlah waktu yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan sesuatu. dalam menonton durasi digunakan untuk berapa lamanya waktu yang digunakan untuk menonton dan menyerap pesan yang ada dalam sebuah film atau tayangan.

Menonton juga bukan hanya sekedar menghabiskan waktu untuk menatap layar atau melihat sebuah tayangan, tetapi juga tentang bagaimana penonton memanfaatkan durasi tersebut untuk memahami, meresapi, dan merenungi isi atau pesan yang disampaikan.

2. Film Horor Religi

Film adalah salah satu *kitsch* yang diujakan sebagai barang komoditas¹⁶. Perfilman Indonesia dimulai sejak tahun 1920-an ditandai dengan terbitnya film “Loetoeng Kasaroeng” yang diproduksi oleh Java Film Coy. Pada perkembangannya perfilman Indonesia diangkat dari cerita-cerita rakyat, kisah-kisah kehidupan nyata, dan cerita bersambung yang diangkat dari kejadian sebenarnya. Beberapa film yang diproduksi pada awal perkembangannya adalah *Si Pitung*, *Annie Van Mendut*, *Nyai Dasima*, *Terpaksa Menikah*, *Boenga Roos dari Tjikembang*, *Melati Van Agam*¹⁷.

Film disajikan dengan berbagai konsep yang memunculkan beberapa genre. Film horor merupakan salah satu genre film yang berkembang di dunia perfilman, horor juga merupakan salah satu dari 10 genre utama. 10 genre utama tersebut yaitu aksi, drama, epik sejarah, fantasi, fiksi-ilmiah, horor, komedi, kriminal, musikal,

¹⁶ M. Yoesoef, *Film Horor*, hlm. 105.

¹⁷ M. Yoesoef, *Film Horor: Sebuah Definisi Yang Berubah*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2003) hlm. 111.

petualangan, perang, dan *western*¹⁸. Kehadiran film horor sendiri dimulai pada abad 19 melalui cerita Frankstein dan *Dracula*, yang mana kedua cerita tersebut menyuguhkan makhluk yang menyeramkan dan menakutkan.

Menurut Dharmawan (2008), film horor dibuat dengan tujuan menimbulkan rasa ngeri, takut, teror atau horor dari para penontonnya. Dalam beberapa plot film horor, berbagai adegan ketakutan, kejadian, atau karakter jahat, yang semua muncul dari dunia supernatural dan memasuki dunia keseharian manusia.

Film horor tidak hanya menyajikan sensasi ketakutan, tetapi juga dapat memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan oral atau menggugah penonton untuk merenungkan aspek-aspek psikologis dan spiritual. Maka dari itu, film horor bukan hanya hiburan semata, namun sebagai wadah untuk memanfaatkan kekuatan audio visual untuk menyelidiki dan menggugah berbagai aspek emosi dan pikiran para penonton.

Film horor, dengan kekuatan visual dan naratifnya, mampu memberikan pengalaman emosional yang mendalam pada penontonnya. Pengaruh ini tidak hanya terbatas pada reaksi saat menonton, tetapi juga memiliki potensi untuk membentuk perubahan sikap jangka panjang. Film horor sering kali mengeksplorasi elemen supernatural dan konflik spiritual, menciptakan atmosfer ketegangan dan ketakutan sesuai tujuan film tersebut diproduksi. Pada penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa film-film semacam ini ditakutkan dapat memicu perubahan sikap terutama dalam konteks nilai-nilai keagamaan dan spiritual. Ini dijelaskan di beberapa artikel yang membahas film horor produksi luar negeri seperti film *The*

¹⁸ Niken, Agusly, Megawati, "Stereotipe Perempuan Indonesia dalam Film Horor "Pengabdian Setan", *Jurnal E-Komunikasi*, vol. 6: 2, (2018). Hlm. 1.

Exorcist, The Tag-Along, The Devil's Daughter, dan masih banyak film lainnya.

Todorov menyatakan bahwa ada tiga bentuk naratif dalam film horor yang berbeda, yaitu horor berkaitan dengan hal-hal misterius atau aneh, horor yang mengagumkan, dan horor luar biasa. Berikut adalah tiga bentuk film horor:

1. Horor misterius

Merupakan film horor yang di dalam alurnya terdapat fenomena aneh yang dapat dijelaskan oleh hukum-hukum yang berlaku dalam dunia nyata. Berfokus pada atmosfer yang mencekam, misteri yang sulit dipecahkan.

2. Horor mengagumkan

Merupakan film horor yang di dalam tahapannya atau alurnya terdapat elemen supernatural yang akhirnya dijelaskan atau diterima. Namun pada awalnya terjadi sebuah ketidakpastian yang mendominasi sampai akhirnya dapat diterima. Berfokus pada ketegangan dan kecemasan, biasanya terdapat elemen yang bertitik pusat pada karakter seperti pembunuhan dan ancaman.

3. Horor luar biasa

Merupakan film horor yang di dalam alurnya terdapat hal-hal aneh atau elemen tak terduga diungkap lebih lanjut dan ketidakpastian semakin meningkat. Kebingungan dan segala sesuatu yang tidak masuk akal akan hadir di pikiran para penonton, hingga akhirnya seluruh misteri berada dipuncaknya dan para penonton dibuat terombang-ambing dengan emosional antara mungkin dan mustahil¹⁹.

¹⁹ T. Todorov, *The Fantastic: A Structural Approach to A Literary Concept*, Cleveland and London: Case Western Reserve. (University Press: 1973).

Selain itu, film horor memiliki sub-genre yang berbeda terbagi ke dalam tiga sub-genre, yakni *horror of the demonic*, *psychological horror*, *supernatural horror*. Berikut adalah penjelasan dari tiga sub-genre tersebut:

1. *Horror of the demonic* atau horor setan

Film horor ini menekankan pada kehadiran setan atau roh jahat dalam film sebagai elemen pusat. Film genre ini juga berfokus pada ancaman yang bersifat supranatural dan sering kali melibatkan pertempuran antara kekuatan kegelapan dan kekuatan spiritual atau keagamaan. Contoh dari genre ini adalah film *The Exorcist* yang membahas eksorsisme dan perlawanan setan.

2. *Psychological horror* atau horor psikologi

Film horor ini menekankan pada ketegangan dan ketakutan yang berasal dari aspek psikologis dan emosional. Ceritanya dapat menimbulkan kegilaan, ketidakstabilan mental, atau perasaan teror psikologis yang mendalam. contoh dari genre ini adalah film "*Psycho*" yang membuat kegilaan, dan "*Black Swan*" yang menyajikan cerita tentang tekanan psikologi di dunia tari.

3. *Supernatural horror* atau horor supernatural

Genre ini mencakup film-film yang melibatkan unsur supernatural, seperti hantu, makhluk gaib, dan kekuatan mistis. Namun *supernatural horror* dapat memiliki berbagai tema dan fokus, tidak selalu terkait dengan setan. Contoh dari film ini ada "*The Conjuring*" yang melibatkan kehadiran hantu dan roh jahat, film "*Poltergeist*" yang mengangkat tema kekuatan gaib dalam rumah.

Namun, film horor di Indonesia semakin mengalami perubahan dengan memasukkan dan menonjolkan unsur religi ke dalam film. Menurut Heeren, film-film horor Indonesia sudah mulai menggunakan simbol agama pada tahun 1970-an dan banyak tokoh agama yang muncul dalam film horor dari tahun 1978 dan seterusnya. Beberapa unsur dan simbol keagamaan yang dimasukkan dalam film horor antara lain, tokoh agama yang kalah, dan diganggu oleh makhluk halus ketika beribadah.

Heeren juga menyatakan bahwa tokoh-tokoh agama yang disajikan dalam film-film horor Indonesia sering kali diposisikan menjadi pahlawan spiritual yang harus melawan kekuatan-kekuatan gelap. Tokoh-tokoh tersebut menjadi *main character* yang berperan dalam mengatasi gangguan makhluk halus atau kekuatan supranatural yang mengancam ketenangan dan keamanan masyarakat. Unsur-unsur religi yang disajikan dalam film-film tersebut tidak hanya bersifat dekoratif, namun juga menjadi pusat konflik, menciptakan ketegangan batin yang mendalam dalam naratif horor.

Beberapa contoh film horor religi yang sudah tayang di Indonesia yaitu *Hantu Rumah Ampera* (2009), *Asih* (2018), *Makmum* (2019), *Makmum 2* (2021), *Qodrat* (2022), dan *Khanzab* (2023)²⁰. Selain di Indonesia, industri film luar negeri juga memproduksi film horor religi diantaranya *The Exorcist* (1973), *The Omen* (1976), *The Conjuring* (2013), *The Nun* (2018), *The Seventh Day* (2021), *The Rite* (2011), *Stigmata* (1999), *The Tag-Along* (2015)²¹. Film-film tersebut memasukkan unsur-unsur keagamaan ke dalam filmnya.

²⁰ Yohana Debby, dkk., “Desakralisasi Film Horor Indonesia dalam Kajian Reception Analysis”, *ProTVF*, vol. 4: 1 (Maret, 2020) hlm. 5.

²¹ Tim CNN Indonesia, *9 Rekomendasi Film Horor Barat tentang Gereja yang mencekam*, <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20230110111734-225-898323/9-rekomendasi-film-horor-barat-tentang-gereja-yang-mencekam>, diakses pada 01 Januari 2024

Dan Film-film horor di Indonesia juga mulai menampilkan beberapa adegan makhluk-makhluk halus atau setan yang mengganggu ketika beribadah, terutama ibadah sholat. Dari banyaknya film horor religi yang telah tayang di Indonesia, namun peneliti memilih salah satu film horor religi yaitu Film *Khanzab* (2023) sebagai subjek penelitian karena film ini menjadi salah satu film terlaris di 2023 dengan total penonton sebanyak 1.166.706 di satu bulan lebih penayangannya yang rilis pada Idul Fitri 2023.

3. Dampak Media Terhadap Sikap Audiens

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, peran media massa semakin mendominasi kehidupan sehari-hari. Media massa, baik itu media cetak, televisi, radio, atau media digital, tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai agen yang membentuk pandangan dunia dan sikap masyarakat. Dalam konteks ini, perhatian terhadap dampak media terhadap sikap audiens menjadi sangat penting untuk ditelaah.

Sadar atau tidak media massa tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi dan berita, melainkan juga sebagai pembentuk opini, nilai-nilai, dan budaya. Seiring dengan perubahan paradigma komunikasi yang semakin terbuka dan terhubung, audiens memiliki akses lebih besar terhadap berbagai bentuk media. Hal ini memunculkan pertanyaan yang sangat kompleks bagaimana pengaruh media membentuk norma sosial, memodifikasi perilaku, merubah sikap, dan menciptakan identitas individu dalam masyarakat yang semakin terhubung.

Selain itu media tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga merancang naratif dan mengemas informasi dengan kepentingan dan tujuan tertentu. Melalui pemilihan framing, judul, visual, media dapat membentuk interpretasi dan persepsi audiens terhadap suatu topik.

Maka dari itu, penting untuk memahami bahwa media tidak selalu bersifat positif terhadap audiens, karena media sendiri memiliki kekuatan untuk mempengaruhi khalayak.

Tiap individu tidak bisa terlepas dari sikap masing-masing. Menurut Gerungan, sikap merupakan suatu reaksi dari pandangan atau perasaan seseorang terhadap objek tertentu²². Namun, tidak semua individu memiliki sikap yang sama walaupun dengan objek yang serupa. Sikap ini bisa terbentuk oleh beberapa faktor yaitu, keadaan, pengalaman, informasi dan kebutuhan yang beragam pada setiap individu. Sikap juga terbentuk dari proses ketika objek sekitar memberikan stimulus yang mengenai alat indera, lalu pesan yang ditangkap diproses oleh otak dan menghasilkan suatu reaksi berupa sikap.

a. Sikap

Sikap merupakan organisasi yang relatif menetap dari perasaan-perasaan, keyakinan-keyakinan, dan kecenderungan perilaku terhadap orang lain, kelompok, ide-ide atau obyek-obyek tertentu²³. Sikap manusia merupakan prediktif utama bagi perilaku sehari-hari, walaupun ada faktor-faktor lain, yaitu lingkungan dan keyakinan. Ini menunjukkan bahwa sikap dapat menentukan tindakan seseorang, namun sikap juga tidak mewujudkan menjadi sebuah tindakan. Namun sikap yang timbul dapat berupa sikap positif dan negatif, dengan kata lain yang mempengaruhi tindakan seseorang bukanlah sikap semata namun norma sosial.

Menurut Azwar, apabila dilihat dari strukturnya, sikap terdiri dari beberapa komponen, yaitu komponen kognitif,

²² Nurul Mahmudah, “*Sikap Santri Terhadap Kesehatan Reproduksi di Pondok Pesantren Putri Al-Manaar Muhammadiyah 1 Pemalang*”, Skripsi, (Purwokerto, UMP, 2016).

²³ Faturochman, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka, 2009), hal. 44

komponen afektif, dan komponen konatif. Berikut adalah penjelasan dari komponen tersebut:

1. Komponen kognitif

Komponen ini terbentuk dari suatu kepercayaan dan pemahaman individu terhadap objek yang telah dilihat, didengar, dan dirasakan. Ini terjadi akibat adanya perubahan pada apa yang diterima atau dipahami khalayak. berkaitan dengan transmisi, pengetahuan, kepercayaan atau informasi. Komponen kognitif dari sikap tak selamanya akurat. Terkadang kepercayaan justru datang tanpa informasi yang tepat pada suatu objek.

2. Komponen afektif

Komponen ini terbentuk dari emosional subjektif individu terhadap sesuatu. Hal ini timbul karena ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau tidak disukai. Komponen ini berhubungan dengan emosi, sikap atau nilai terhadap stimulus khususnya evaluasi positif maupun negatif.

3. Komponen konatif

Komponen ini terbentuk dari kecenderungan berperilaku individu terhadap objek yang dihadapinya. Komponen konatif menitikberatkan pada tindakan atau perilaku yang dapat menggambarkan sikap individu sejauh mana individu tersebut bersedia untuk melakukan yang berkaitan dengan sikapnya.

Pembentukan sikap juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti interaksi sosial, pengalaman pribadi, kebudayaan, pengaruh orang lain, media massa, lembaga pendidikan atau lembaga agama, dan faktor emosi dalam diri individu. berikut adalah penjelasan dari faktor-faktor pembentuk sikap menurut Azwar:

1. Pengalaman pribadi

Pengalam pribadi yang dapat membentuk sikap individu adalah pengalaman yang memiliki kesan yang kuat. Karena pengalaman yang berkesan menimbulkan emosional yang dapat mempermudah sikap individu terbentuk. Namun sikap yang terbentuk dari pengalaman pribadi bisa bersifat negatif dan positif tergantung oleh beberapa faktor lainnya.

2. Kebudayaan

Kebudayaan sekitar atau lingkungan juga sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap. Seperti misalnya, apabila individu hidup dengan kebudayaan religius yang tinggi maka sikap yang terbentuk memiliki sifat positif dengan nilai-nilai religius yang sama. Karena kebudayaan telah memberikan corak pada kehidupan individu yang menganutnya.

3. Pengaruh orang lain

Pengaruh orang lain dalam pembentukan sikap adalah mereka yang memiliki kekuatan atau dianggap penting oleh individu tersebut. Orang-orang yang dianggap penting tersebut dapat membentuk landasan nilai dan keyakinan individu. Seperti orang tua, guru, dosen, tokoh agama yang dapat mempengaruhi sikap. Dengan begitu, pengaruh orang-orang yang dihormati ini bukan hanya memengaruhi aspek individu, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan sikap yang membawa dampak dalam kehidupan sehari-hari.

4. Media massa

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, media massa juga memiliki peran yang

penting dalam membentuk sikap seseorang. Informasi yang didapatkan melalui televisi, radio, internet dan media cetak dapat memberikan pandangan dan nilai-nilai tertentu kepada individu.

5. Lembaga pendidikan atau lembaga agama

Lembaga pendidikan atau agama memiliki peran krusial dalam menanamkan dan membentuk konsep moral dalam diri individu. sebagai penyampai ajaran moral, lembaga-lembaga ini berperan sebagai panduan untuk mengarahkan individu pada perilaku yang dianggap etis sesuai dengan nilai-nilai yang diakui oleh masyarakat atau komunitas tertentu.

6. Faktor emosional

Faktor emosional memiliki peran yang sentral dalam membentuk sikap individu. emosi, sebagai respons psikologis terhadap berbagai stimulus, memiliki dampak yang signifikan terhadap pandangan hidup, penilaian, dan tindakan seseorang.²⁴

Dalam menanggapi segala sesuatu yang mempengaruhi sikap seperti informasi dan pesan, perlu adanya sikap kritis dalam diri individu. kemampuan berpikir kritis inilah yang akan dapat membantu individu untuk melindungi diri dari pembentukan sikap yang bersifat negatif. Hal ini sangat relevan dengan pembentukan pribadi untuk menghadapi arus globalisasi dan modernisasi.

Selain adanya pembentukan sikap, sikap juga dapat berubah dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Perubahan sikap terjadi apabila adanya informasi yang bersifat persuasif lalu diterima dan dipahami oleh penerima informasi atau komunikan. Namun dari informasi yang bersifat persuasif ini tidak semua dapat

²⁴ Darmiyati Zuchdi, "Pembentukan Sikap", *Cakrawala Pendidikan*, vol. 3, (1995) hal. 57

mempengaruhi sikap individu. informasi persuasif yang dapat mempengaruhi perubahan sikap tersebut dapat dilihat dari ini dan karakteristik individu tersebut.

b. Teori S-O-R (*Stimulus Organism Response*)

Dampak media terhadap sikap tersebut bisa diamati dengan menggunakan sebuah teori yang membahas tentang dampak media yang menimbulkan efek kepada audiens, yaitu teori S-O-R atau *Stimulus Organism Response*. Teori S-O-R merupakan perkembangan dari model *Stimulus-Response* (S-R) dengan asumsi bahwa media massa dapat menimbulkan efek yang langsung dan terarah kepada komunikan²⁵. Teori ini dikemukakan pertama kali oleh Houland pada tahun 1953, pada awalnya teori ini hanya digunakan pada bidang psikologi, namun setelah adanya perkembangan, teori ini menjadi teori dalam komunikasi.

Model dari teori ini menunjukkan bahwa komunikasi adalah proses aksi dan reaksi, yang mana asumsinya adalah suatu stimulus yang terdiri dari kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu dapat merangsang untuk memberikan respons dengan cara tertentu²⁶. Teori S-O-R memberikan petunjuk tentang rancangan pesan komunikasi agar bisa merubah sikap komunikan, di mana Teori S-O-R ini menjelaskan hubungan antara tiga aspek, yaitu Stimulus (rangsangan), organisme (komunikan), dan respons (Perubahan Sikap)²⁷.

Teori ini juga menyatakan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsangan) yang diberikan benar-benar

²⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung, Pt. Citra Aditya Bakti, 2007). Hlm. 225.

²⁶ Andi Rahmat dan Mustika Abidin, "Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Ambon, IAIN Ambon, 2021). Hlm. 76.

²⁷ Muhammad Qadaruddin, "Teori Komunikasi Massa", *Jurnal Komunikasi*, (IAIN Pare-Pare, 2013). Hlm. 5.

melebihi dari stimulus semula. Stimulus yang dapat melebihi stimulus semula ini berarti stimulus yang diberikan harus dapat meyakinkan organisme. Stimulus atau pesan yang diberikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi tersebut akan berlangsung apabila ada perhatian dari komunikan terhadap stimulus. Setelah komunikan mengerti, maka terjadilah proses berikutnya yaitu perubahan sikap. Jadi bisa dilihat bahwa perilaku dapat berubah hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi dari apa yang di dalamnya. Tiga aspek stimulus, organisme dan respons tersebut diuraikan menjadi:

a. Pesan (stimulus)

Pesan atau stimulus merujuk pada rangsangan atau situasi yang mendorong individu untuk merespons atau bereaksi. Stimulus juga berupa informasi yang disampaikan oleh komunikator yang dapat berupa simbol atau lambang. Pada sebuah film pesan disampaikan melalui gambar-gambar dalam adegan tersebut. Pesan atau stimulus memainkan peran penting dalam teori ini dalam mengarahkan perhatian dan respons individu.

b. Komunikan (organisme)

Komunikan atau organisme mengacu pada individu yang menerima atau mengolah stimulus yang diterima atau disebut penerima pesan. Stimulus yang diolah dapat berupa persepsi, interpretasi, dan pemahaman individu terhadap stimulus. Komunikan akan berusaha memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator melalui tanda atau lambang. Penonton juga termasuk komunikan yang memahami pesan dan informasi melalui film yang mereka tonton. Banyak sekali informasi-informasi yang didapat dalam sebuah film lalu diterima oleh

komunikasikan dan akan diolah menjadi respons dari stimulus tersebut yang dapat berupa perubahan sikap.

c. Efek (Respons)

Efek merupakan respons atau reaksi yang ditimbulkan sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan organisme setelah menerima pesan. Efek tersebut dapat memberikan perubahan pada komunikasi, perubahan tersebut dibagi tiga, yaitu: perubahan kualitas, perubahan kuantitas, dan perubahan kondisi atau emosional. Berikut penjelasannya:

1) Perubahan kualitas

Perubahan kualitas melibatkan transformasi pemahaman atau pandangan penonton terhadap suatu konsep, nilai, atau pesan yang disampaikan melalui film.

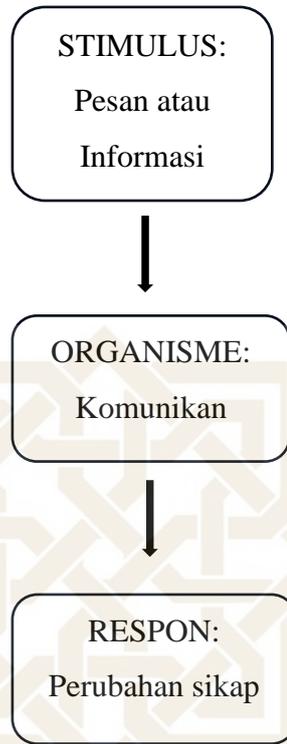
2) Perubahan kuantitas

Perubahan kuantitas berkaitan dengan peningkatan atau penurunan intensitas pemahaman atau pengetahuan yang dimiliki penonton setelah menonton.

3) Perubahan kondisi atau emosional

Perubahan kondisi atau emosional menandai perubahan emosi, seperti mencakup rasa senang, sedih, terharu, terinspirasi, atau bahkan ketakutan.

Dari penjelasan sebelumnya, teori S-O-R yang terdiri dari hubungan antara *stimulus*, *organism*, dan *response* dapat dirumuskan dengan gambar berikut, (Effendy, 2003):



Dari gambar di atas, bisa dilihat bagaimana alur model komunikasi S-O-R berperan dalam perubahan sikap. Dalam arti setiap Tindakan pasti ada respons dan juga komunikasi. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian yang diberikan kepada komunikan, sehingga komunikan mengerti maksud dari pesan yang diberikan, hingga akhirnya terjadi kesadaran dari komunikan untuk mengubah sikap. Perubahan sikap juga bisa berupa perubahan positif maupun negatif. Penerapan model komunikasi S-O-R pada penelitian ini yaitu mengenai perubahan sikap setelah menonton film horor religi Khanzab pada Alumni pondok Modern Darussalam Gontor Putri dalam melaksanakan sholat malam.

Stimulus : Film Horor Religi Khanzab

Organisme : Komunikan, Alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri

Respons : Perubahan sikap dalam melaksanakan sholat malam.

Stimulus dalam penelitian ini adalah film horor religi Khanzab karena film ini memberikan pesan yang dapat atau tidak dapat mempengaruhi komunikan. Organisme dalam penelitian ini yaitu orang yang akan memberikan respons terhadap film horor religi ini, yaitu alumni Pondok Modern Darussalam

Gontor Putri. Sedangkan respons yang diterima oleh responden berupa perubahan sikap yang terjadi saat melaksanakan shalat malam, shalat malam yang dimaksud adalah shalat *Tahajjud, Hajat, Istikharah*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak film horor religi *Khanzab* terhadap khalayak khususnya alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri, dengan fokus pada perubahan sikap yang mungkin timbul selama pelaksanaan aktivitas keagamaan seperti shalat malam. Respons yang diharapkan dapat melibatkan aspek spiritual dan psikologis responden yang mungkin terjadi dalam perubahan sikap mereka selama atau setelah menonton film tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berusaha menyelidiki pengaruh antara stimulasi visual dari film horor religi dan respons individu terhadap praktik keagamaan tertentu, yaitu shalat malam.

Dengan terus meluasnya peran media sebagai penyedia utama hiburan, penelitian mengenai dampaknya pada audiens menjadi semakin penting untuk dikaji. Bagaimana interaksi dengan media massa berpengaruh terhadap sikap, nilai-nilai, dan persepsi penonton adalah fokus penelitian yang memerlukan analisis yang mendalam. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap lebih lanjut tentang bagaimana media massa, terutama melalui kegiatan menonton film horor memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perubahan dan pola pikir kita di era modern yang penuh dengan inovasi.

F. HIPOTESIS

Hipotesis berasal dari bahasa latin yaitu *hypo* dan *thesi*, *hypo* artinya kurang atau kurang dan *thesis* artinya pendapat. Pada umumnya hipotesis diartikan sebagai jawaban atau dugaan sementara dari masalah suatu penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara menonton film *Khanzab* terhadap sikap alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri dalam melaksanakan shalat malam.

H_a: terdapat pengaruh antara menonton film *Khanzab* terhadap sikap alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri dalam melaksanakan sholat malam.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab yang menjadi acuan berpikir secara sistematis, adapun lima bab tersebut terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan dasar dan garis besar dari penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

BAB II: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, terdiri dari jenis penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan analisis data.

BAB III: GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan tentang profil film horror religi *Khanzab* dan profil serta paparan data gambaran alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri.

BAB IV: PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan analisis data yang telah diperoleh dari responden yang terdiri dari deskripsi data, analisis data penelitian, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dengan judul “Pengaruh Menonton Film Horor Religi Khanzab terhadap Sikap Alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri dalam Melaksanakan Sholat Malam” diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Putri sebagai responden dalam penelitian kali ini cukup tertarik untuk menonton film horor religi Khanzab. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh, Di mana 25 responden sangat tertarik, 16 responden netral dan sisanya tidak tertarik.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana yang melibatkan dua variabel, Di mana nilai F hitung sebesar 49.851 dan Tingkat signifikansinya 0.00 lebih kecil dari 0.05 maka peneliti menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara menonton film horror religi Khanzab dengan Sikap responden dalam melaksanakan sholat malam. Dan disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu hasil dari koefisien determinasi yang menunjukkan angkat 0,471 menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 47,1%.

Dari hasil analisis data dan hasil dokumentasi, ditemukan hasil bahwa menonton film horor religi Khanzab dapat mempengaruhi sikap responden untuk melaksanakan sholat malam. Hal ini dikarenakan visualisasi dalam film khususnya “pocong” sangat memberikan kesan dan ketakutan yang mendalam pada penonton yang berdampak pada sikap melaksanakan sholat malam.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti diberikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan:

1. Saran untuk produksi film, khususnya film horor, diharapkan untuk memberikan hal-hal positif dan mempertimbangkan alur, isi dan dampak yang terjadi kepada khalayak dari film-film yang diproduksi. Selain itu, untuk memberi nuansa baru pada dunia perfilman khususnya film horor, karena film menjadi salah satu hiburan yang banyak diminati oleh khalayak di Indonesia.
2. Saran untuk peneliti dan akademisi, untuk penelitian selanjutnya, khususnya untuk topik yang sejenis atau pengembangan topik, untuk menggunakan teori dan indikator yang berbeda untuk penyempurnaan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada responden dengan status muslim, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan fokus responden non-muslim untuk mendapatkan hasil penelitian yang baru dan lebih mendalam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Adiprasetyo, J., & Winda Larasati, A. (2023). Deconstructing Pocong, the Indonesian Sacred Ghost: A Diachronic Analysis of Mumun (2022), Indonesian Contemporary Horror Film. *Quarterly Review of Film and Video*. <https://doi.org/10.1080/10509208.2023.2230116>
- Chambers, A. C. (2021). 'Somewhere between science and superstition': Religious outrage, horrific science, and *The Exorcist* (1973). *History of the Human Sciences*, 34(5), 32–52. <https://doi.org/10.1177/09526951211004465>
- Charles Denry. (2010). Dark dreams 2.0: a psychological history of the modern horror film from the 1950s to the 21st century. *Choice Reviews Online*, 47(12). <https://doi.org/10.5860/choice.47-6756>
- Cheng, K. G. B. T. (2011). *Mau dibawa Kemana Sinema Kita?: Beberapa Wacana Seputar Film Indonesia*. https://lib.unika.ac.id/index.php?p=show_detail&id=48554057
- Dameria Sinaga. (2014). *Buku Ajar: Statistika Dasar*. Uki Press.
- Danim, S. (1997). Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku. Acuan Dasar Bagi Mahasiswa Program Sarjana dan Peneliti Pemula. In *First Printing*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Debby, Y., Intan, T., Hartiana, P., & Krisdinanto, N. (2020). *Desakralisasi film horor Indonesia dalam kajian reception analysis*. 4(1), 1–19.
- Denok Sunarsi, S. P. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Dian, O., & Idris, E. (2016). *PENGARUH FILM HOROR INSIDIOUS CHAPTER 3 TERHADAP SIKAP POSITIF DAN NEGATIF REMAJA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI (Studi pada Siswa/i SMA Al-Kautsar Bandar Lampung) (SKRIPSI)*.

Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>

Faturochman, F. (2009). *PSIKOLOGI SOSIAL*.
<https://www.researchgate.net/publication/336572987>

Gjinali, V., & Tunca, E. A. (2020). A General Look on the Impact of Turkish Horror Movies: An Exploratory Study on the Opinions of Youth on Horror Movies. *SAGE Open*, 10(4).
<https://doi.org/10.1177/2158244020979701>

Heeren van, K. (2012). Contemporary Indonesian Film; Spirits of Reform and ghosts from the past. In *Contemporary Indonesian Film; Spirits of Reform and ghosts from the past*.
https://doi.org/10.26530/oapen_420331

Iskandar, S. (2020). Pengaruh Perilaku Gemar Menonton Film Horor terhadap Gangguan Emosional Anak Menjelang Usia Baligh di SDN 11 Limboto. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 4(1).
<https://doi.org/10.26858/pembelajar.v4i1.12310>

Lin, G. C. Y. (2023). Yingling and women imagery in contemporary Taiwanese media culture: The Tag-Along film series as an example. *East Asian Journal of Popular Culture*, 9(1).
https://doi.org/10.1386/eapc_00091_1

Mahmudah, N. (2016). Sikap Santri Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja DI Pondok Pesantren Putri Al Manaar Muhammadiyah 1 PPemalang. *Ucv*, 1(02).

Martens, E. (2021). The 1930s Horror Adventure Film on Location in Jamaica: 'Jungle Gods', 'Voodoo Drums' and 'Mumbo Jumbo' in

- the 'Secret Places of Paradise Island.' *Humanities (Switzerland)*, 10(2). <https://doi.org/10.3390/h10020062>
- Mita, R. (2015). Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Ilmu Budaya* (Vol. 11, Issue 2).
- Permana, K. S. A. (2014). Analisis Genre Film Horor Indonesia Dalam Film Jelangkung (2021). *Commonline Departemen Komunitas*, 3(3).
- Prawiranauli, N., Irawan A, A., & Wahjudianata, M. (2018). Stereotipe Perempuan Indonesia dalam film horror "Pengabdian Setan." *Jurnal E-Komunikasi*, 6(2).
- Rahmat abidin, A., & Abidin, M. (2021). URGENSI KOMUNIKASI MODEL STIMULUS ORGANISM RESPONSE (S-O-R) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2).
<https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2525>
- Reeder, R., Todorov, T., & Howard, R. (1976). The Fantastic: A Structural Approach to a Literary Genre. *The Slavic and East European Journal*, 20(2). <https://doi.org/10.2307/305826>
- Setiawan, E., & Halim, C. (2022). Perkembangan film horor di Indonesia tahun 1990-2010. *Bandar Maulana*, 27(1).
- Sison, A. D. (2019). Surrexit... she has arisen: The rites of may and the folk catholic imaginary. *Situations*, 12(2).
- Sugiono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.
Bandung: Alfabeta.
- Suyono. (2015). *Analisis Regresi untuk Penelitian.*

Syahrum, S. (2012). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*.

Citrapustaka Media.

Teguh, T. (2013). Film sebagai media belajar. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).

Wayan Widana, I., & Putu Lia Muliani, Mp. (2020). *UJI PERSYARATAN ANALISIS*.

Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Pengantar Psikologi Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1).

Yoesoef, M. (2015). Film Horor Sebuah Definisi yang Berubah. *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*, 5(2).
<https://doi.org/10.17510/wjhi.v5i2.322>

1



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA